

MUSEUM KONTEMPORER JAKARTA

Oleh : Padmo Prabowo Aji Baskoro, Resza Riskiyanto, Djoko Indrosaptono

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang pesat pada Kota Jakarta menjadikan kota ini semakin dikenal oleh dunia internasional sebagai kota metropolitan. Kata metropolitan sangat sulit untuk dipisahkan dari Kota Jakarta, karena metropolitan adalah istilah untuk menggambarkan suatu kawasan perkotaan yang relatif besar, baik dari ukuran luas wilayah, jumlah penduduk, maupun skala aktivitas ekonomi dan sosial. Definisi kawasan metropolitan yang relevan dalam konteks Negara Indonesia, yaitu berdasarkan Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Undang-Undang tersebut mendefinisikan kawasan metropolitan sebagai kawasan perkotaan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya yang saling memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sekurang-kurangnya satu juta jiwa (euforia-again.blogspot.com, di akses 13 April 2014).

Kata Kunci : Jakarta, Kota, Pembangunan, Pertumbuhan, Metropolitan

1. Latar Belakang

Sebagai kota metropolitan, Kota Jakarta memiliki banyak fasilitas pendukung yang dibuat untuk memudahkan warganya dalam menjalankan aktivitasnya. Fasilitas tersebut terus dikembangkan seiring dengan tingkat pembangunan yang pesat di kota ini. Pembangunan dalam skala besar maupun dalam skala kecil dilaksanakan untuk membenahi setiap sudut ruang kota yang kurang tertata. Segala bentuk perkembangan pada kota Jakarta menciptakan sebuah sejarah yang menceritakan dari masa ke masa mengenai perubahan yang ada di kota tersebut. Sejarah tersebut patut diapresiasi dalam bentuk visualisasi yang baik, yang berguna untuk nilai edukasi bagi warga masyarakat yang bermukim di Kota Jakarta maupun daerah sekitarnya. Selain nilai edukasi, terdapat pula unsur pariwisata yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, Kota Jakarta masih belum memiliki “wadah” dalam memanfaatkan sejarah perkembangan kotanya sebagai tempat destinasi baru yang mengandung nilai edukasi dan unsur pariwisata di dalamnya. “Wadah” tersebut dapat

berupa sebuah Museum yang dapat menyimpan dan mengedukasi dari berbagai jenis informasi yang berhubungan dengan sejarah perkembangan Kota Jakarta. Museum tersebut dapat berupa Museum Kontemporer Jakarta.

2. Tinjauan Pustaka

Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan.

Berdasarkan *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995*, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

3. Lokasi

Lokasi museum berada di Kota Tua Jakarta, Khususnya berada di lahan Museum Seni Rupa dan Keramik.



Gambar lokasi di Kawasan Kota Tua



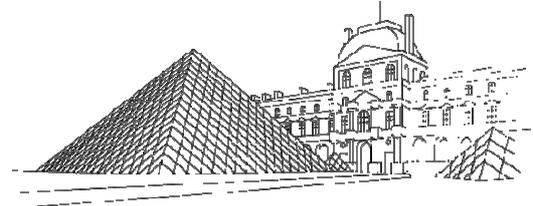
Foto Eksisting : Dokumentasi pribadi, 2014

4. Konsep

Konsep bangunan Museum Kontemporer Jakarta adalah merefleksikan serta mengangkat Museum

Seni Rupa dan Keramik menjadi sebuah *icon* baru di kawasan yang memiliki karakter yang kuat.

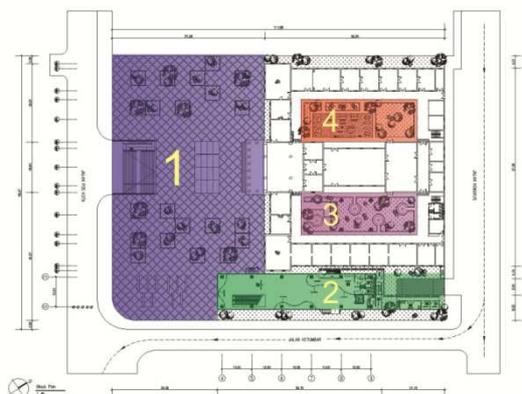
“HARMONISASI”



Harmonisasi adalah kata kunci dari konsep yang di ambil. Dengan menyelaraskan bangunan baru yang modern dengan bangunan lama yang klasik.

5. Desain

Terdapat 4 zona pengembangan yang berada di lahan Museum Seni Rupa dan Keramik, yaitu:

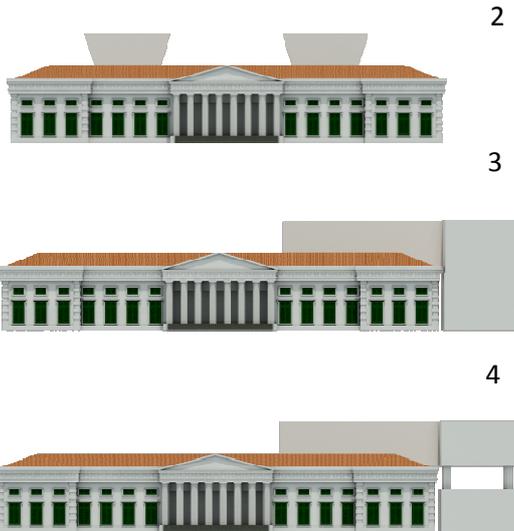


1. Pengembangan plaza
2. Posisi bangunan baru
3. Area diskusi
4. Area cafeteria

Ekslokasi bentuk dibagi menjadi 4 tahapan yaitu:

1



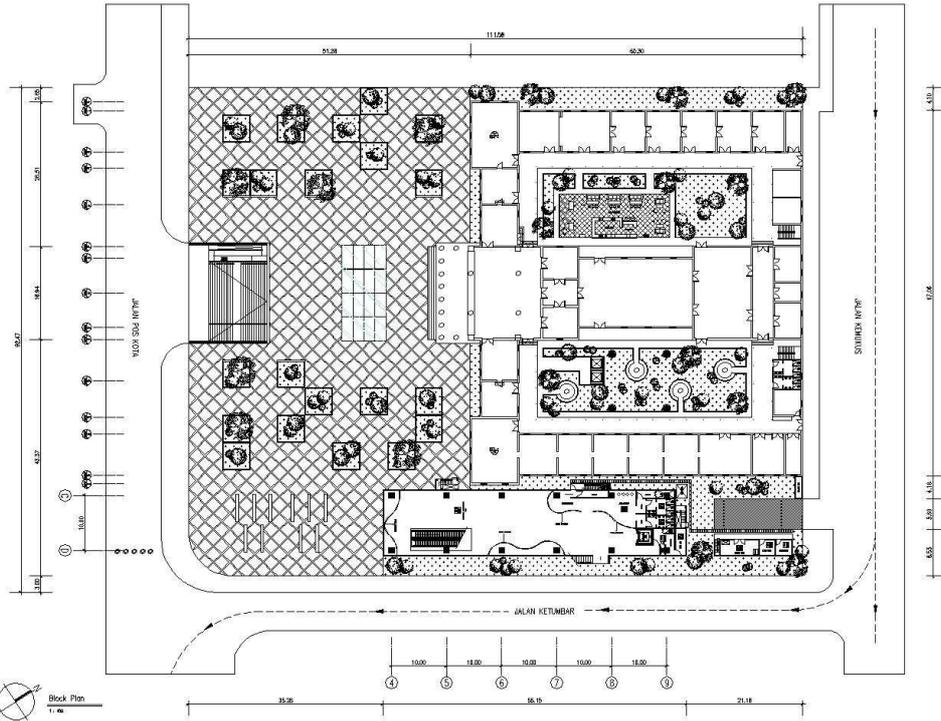


KELOMPOK RUANG PENDUKUNG		
R. Auditorium	24 orang	102m ²
R. Perpustakaan	30 orang	139.8m ²
KELOMPOK RUANG PENUNJANG		
Cafeteria	30 orang	113.3m ²
KELOMPOK RUANG SERVICE		
Lavatory Umum	4 unit	55.1m ²
R. Keamanan	5 orang	15.6m ²
Lavatory Service	1 unit	8.8m ²
TOTAL		1063m²

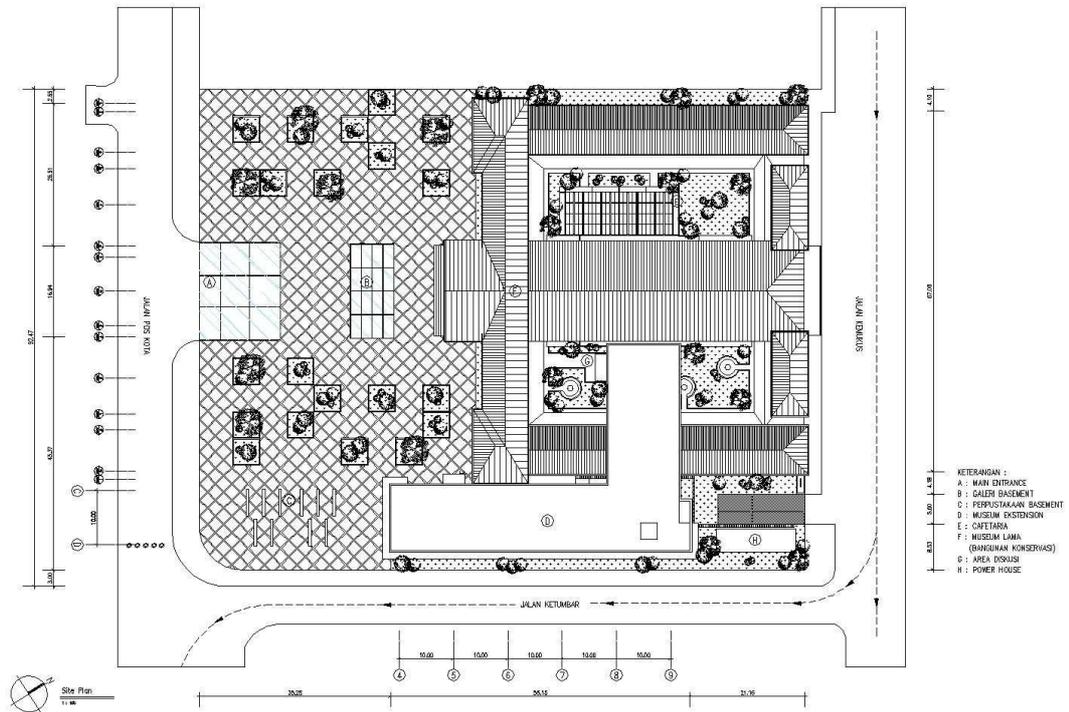
Sumber: Analisa Pribadi

6. Program Ruang

KELOMPOK RUANG UTAMA		
Gallery Old Batavia dan Pelestarian Sejarah di Jakarta	20 orang	43m ²
Gallery Jakarta Kota Pantai Abad Ke-21	20 orang	39.5m ²
Gallery Rencana Induk Kota 1965 – 1985 – 2005	20 orang	52.5m ²
Gallery Ruang Tata Ruang Wilayah 2010	20 orang	16.6m ²
Gallery Ruang Wilayah <i>Urban Design Guide Line</i> (UDGL)	20 orang	54.2m ²
Gallery Rencana Tata Ruang Wilayah 2030	20 orang	14.9m ²
Gallery New Urbanism – Jakarta 2025	20 orang	22.5m ²
Gallery <i>Central Mode Miniature</i> Jakarta	20 orang	148.8m ²
Gallery <i>Sayembara Design Contest</i>	20 orang	27.3m ²
Ruang Pamer Temporer	-	209.7m



Gambar Block Plan Museum



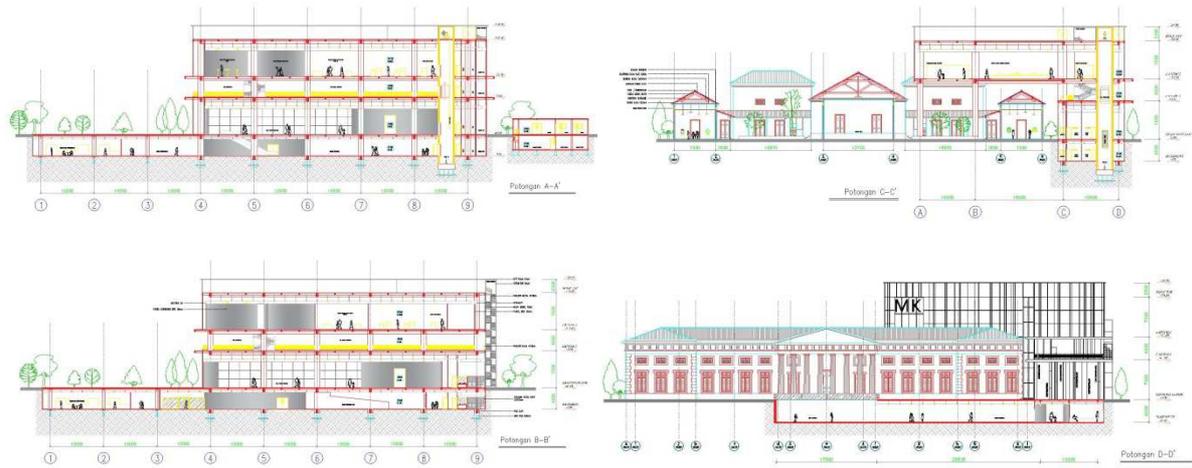
Gambar Site Plan Museum



Gambar Perspektif Plaza Museum Kontemporer Jakarta



Gambar Sekuen Interior Museum Kontemporer Jakarta

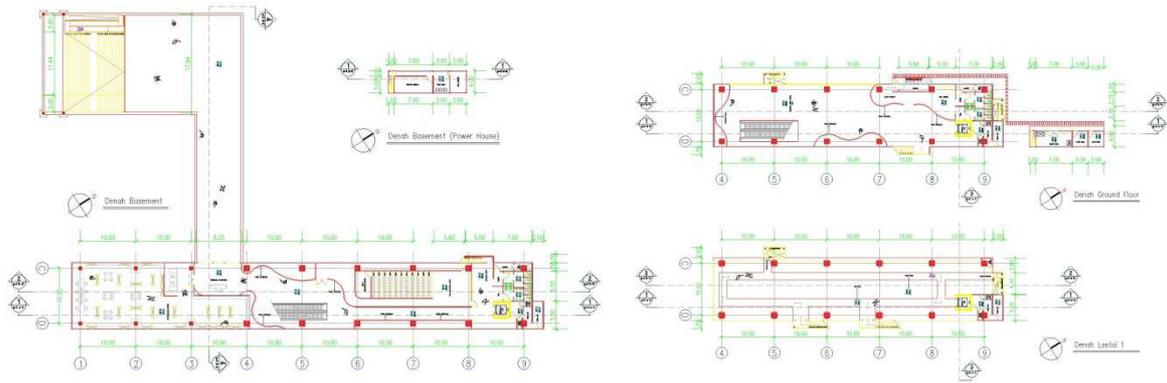


Gambar Potongan Museum Kontemporer Jakarta

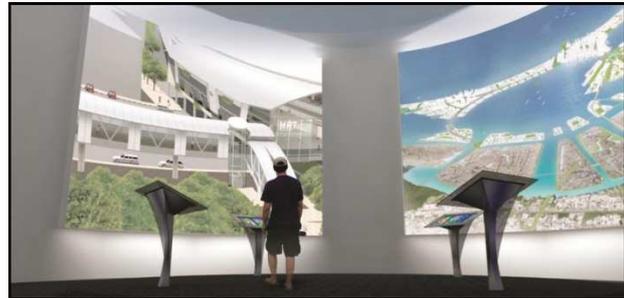
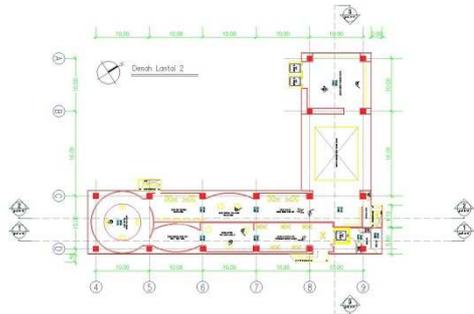


Gambar Sekuen Museum Kontemporer Jakarta

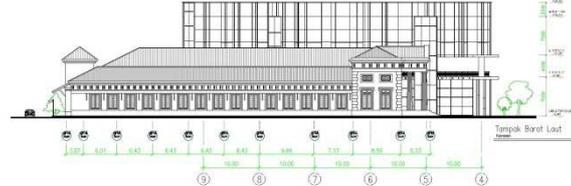
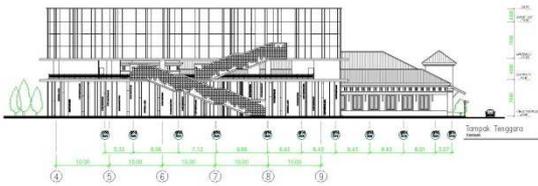
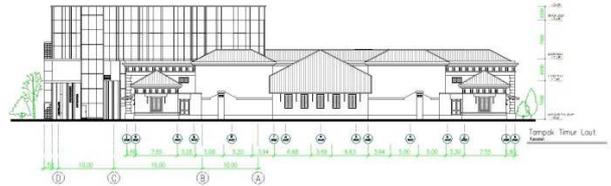
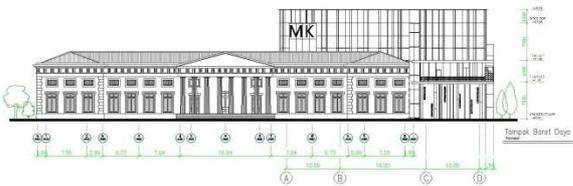




D
Denah Museum Kontemporer Jakarta



Gambar Sekuen Interior Museum



Tampak Museum Kontemporer Jakarta



Gambar Sekuen Interior Museum

Daftar Pustaka

Sutaarga, Moh. Amir. 1989/1990. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Museum, Direktorat. 2008. *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta : Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Museum, Direktorat. 2009. *Ayo Kita Mengenal Museum*. Jakarta : Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

-. 1999/2000. *Kecil Tapi Indah, Pedoman Pendirian Museum*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Kebudayaan.